

*Original Article*

## Peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan

Nani Hanifah\*)

Universitas Indraprasta PGRI

\*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; E-mail: [hanifahnani@gmail.com](mailto:hanifahnani@gmail.com)

**Article History:**

Received: 23/09/2019;

Revised: 27/09/2019;

Accepted: 15/01/2020;

Published: 21/02/2020.

**How to cite:**

Hanifah, N. (2020). Peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(3), pp. 91–98. DOI: 10.26539/terapeutik.33274



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Hanifah, N(s).

**Abstrak:** Gagasan pokok penelitian ini karena peserta didik kelas XII akan lulus, mau melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Dengan layanan informasi karier, peserta mempunyai keyakinan memilih karier selanjutnya untuk masa depannya. Tujuan penelitian adalah untuk memaparkan peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan, termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Kemampuan Karier

**Abstract:** The main idea of this study is because students of class XII will graduate, want to continue to college or work. With career information services, participants have the confidence to choose the next career for their future. The purpose of this research is to explain the role of career information services in developing the career abilities of students in Bunda Kandung High School. This research is a quantitative study, using survey methods. The results showed that the role of career information services in developing the career abilities of students in Bunda Kandung High School in South Jakarta "was included in both categories.

**Keywords:** Information Services, Career Ability

### Pendahuluan

Tujuan akhir pendidikan masa kini dan masa yang akan datang pada pokoknya mengembangkan kemampuan yang ada pada anak didik agar terampil dan mandiri untuk mempersiapkan dirinya agar dapat bertahan hidup untuk dirinya maupun untuk orang lain dalam menghadapi tantangan hidup yang kian meningkat. Perkembangan teknologi dan informasi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan yang menuntut sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan fasilitas yang lengkap serta layanan bimbingan dan konseling yang tepat terutama tentang layanan informasi karier.

Masalah yang kian banyak dalam kehidupan sangat mempengaruhi dunia pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam

kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup (Ahmadi & Ahmad, 2000). Menurut Soetjipto & Kosasi (2000:62) mengemukakan pengertian bimbingan yaitu: a. Suatu proses yang berkesinambungan; b. Suatu proses membantu individu; c. Bantuan yang diberikan itu agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuannya; d. Kegiatan yang tujuan utamanya memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya dan membantu memecahkan kesulitan belajar, sosial atau karier yang dihadapinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Natawidjaya (2007:57) “Konseling adalah pertalian timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapinya pada saat ini dan waktu yang akan datang. Konseling adalah memberikan alternatif, membantu klien, melepaskan dan merombak pola lama, memungkinkan melakukan proses pengambilan keputusan dan menemukan pemecahan yang tepat terhadap masalah (Gunarsa, 2004).

Bidang bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik berupa bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan karier. Bimbingan karier diberikan kepada peserta didik secara rutin dan terus menerus untuk mengarahkan peserta didik agar mempersiapkan diri menghadapi pendidikan berikutnya dan dunia kerja di masyarakat, dapat memilih dan mengembangkan karier sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, sehingga peserta didik dapat dengan tepat mengambil keputusan untuk masa depannya.

Berdasarkan wawancara awal dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling sudah memberikan layanan informasi karier kepada siswa tetapi siswa belum benar-benar memahami. Namun pada kenyataannya hambatan yang ditemui dalam kegiatan layanan informasi karier adalah guru bimbingan dan konseling jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang jauh lebih banyak, sehingga belum merata pemberian layanan informasi karier kepada peserta didik. Selain itu waktu terbatas, hanya diberi 1 jam pelajaran yaitu 45 menit, untuk memberikan bimbingan tentang layanan informasi karier kepada semua peserta didik, sehingga belum mencapai tujuan secara efektif.

Thantawy (2005:40) mengatakan bahwa “Karier adalah perkembangan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”. Idris (2009: 4) berpendapat bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan karier adalah: 1. Bimbingan karier haruslah merupakan suatu proses perkembangan konsep diri. Pemahaman tentang diri dan penyesuaian pekerjaan hendaknya menjadikan orang mempunyai gambaran yang jelas tentang kemampuan dirinya. 2. Melalui bimbingan karier di sekolah siswa akan mengetahui berbagai hambatan yang mungkin timbul dan cara mengatasi hambatan tersebut. 3. Bimbingan karier merupakan proses kegiatan yang berjalan terus menerus. 4. Bimbingan karier membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat. 5. Pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan tentang diri seperti bakat, kecakapan, minat dan hasil belajar. Oleh karena itu pemahaman diri merupakan tahap permulaan dalam bimbingan karier. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa memilih dan mengembangkan karier sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat, bakatnya dan kemampuannya melalui kegiatan penjurusan dan ekstra kurikuler.

Layanan informasi untuk karier, oleh Kemendikbud (2014:85) adalah “Informasi tentang potensi, kemampuan, arah dan kondisi karier termasuk hubungan antara bakat, minat pekerjaan dan pendidikan, persyaratan karier, pendidikan umum dan pendidikan kejuruan dan informasi karier/pekerjaan/Pendidikan”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK (Hanggara, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2013) tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam membantu Pemilihan Karier di

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 106 Jakarta”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan alat pengumpulan data berupa angket untuk peserta didik, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, serta sampel penelitian 100 siswa dari 300 siswa kelas XI sebagai populasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karier di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 106 Jakarta, termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pingge (2011) berjudul “Peran Bimbingan Karier Dalam menentukan Arah Pilihan Karier Pada Siswa SMA Negeri 2 Kupang”. Penelitian kuantitatif dengan populasi 231 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah 69 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan rumus regresi sederhana, maka didapat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan kontribusi bimbingan karier dalam membantu siswa untuk menentukan arah pilihan karier mereka sebesar 37%. Hasil penelitian bahwa peran bimbingan karier menentukan arah pilihan karier pada siswa SMA Negeri 2 Kupang.

Pada layanan informasi karier, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang “Peranan Layanan Informasi Karier Dalam Pengembangan Kemampuan Karier Peserta Didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan.

Untuk memperjelas masalah maka dibuat perumusan masalah yaitu “Bagaimana peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan?” Tujuan penelitian adalah untuk memaparkan peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan. Manfaat penelitian adalah sebagai referensi bagi guru BK dalam mengembangkan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan.

## Metode

---

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah peserta didik kelas XII sebanyak enam puluh orang sebagai sampel penelitian dari enam puluh peserta didik sebagai populasi (2 kelas A dan B), untuk mengisi angket penelitian. Penelitian diadakan di SMA Bunda Kandung, jalan: Poltangan Raya No. 41 Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Metode sampling menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut (Sugiyono, 2013) “Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai anggota responden atau sampel”. Hal ini didasarkan pada Arikunto (2013: 174) “Apabila populasi kurang dari seratus maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada, sehingga disebut penelitian populasi”.

Untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan adalah angket kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Walgito & Walgito, 2004). Angket penelitian ini berisi sejumlah pernyataan tertulis yang harus diisi secara tertulis pula oleh 60 peserta didik kelas XII (kelas A dan B). Instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kemudian, reabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dan didapatkan hasil reabilitas 0,781 yang bernilai tinggi. Prosedur penelitian survey adalah mengambil data angket dari perlakuan guru BK di sekolah apa adanya, tanpa adanya campur tangan eksperimen peneliti. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Maret 2019 sampai Mei 2019. Peralatan dan bahan penunjang yang digunakan untuk penelitian adalah menyiapkan angket sebanyak enam puluh kepada sampel penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah pengolahan data (Supranto, 2003), di mana data dikelompokkan, dijumlahkan sesuai dengan jenisnya, ya, kadang-kadang, tidak pernah, dan dipresentasikan dengan rumus

$$P = \frac{F_j}{N} \times 100\%$$

P adalah presentase yang dicari, F<sub>j</sub> adalah frekuensi jawaban siswa sebagai sumber data, dan N adalah jumlah siswa sebagai sumber data.

Data hasil angket yang diisi oleh siswa dikelompokkan, dijumlahkan, dan dipersentasekan. Data yang telah dipersentase, selanjutnya diinterpretasikan dengan ukuran rentang skala gradasi sangat baik, baik, cukup, atau kurang baik (Arikunto, 2013: 250). Kemudian, dimasukkan ke dalam tabulasi pengolahan data dan tabulasi interpretasi data. Keterbatasan metode penelitian ini adalah tidak adanya campur tangan eksperimen peneliti kepada sampel penelitian, sehingga hasil yang didapat murni dari penanganan konselor di sekolah yang ini juga bisa dipengaruhi oleh kapasitas konselor di sekolah itu.

## Hasil dan Diskusi

Pertanyaan mengenai bagaimana peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan terjawab melalui hasil angket siswa. Setelah dikelompokkan, dijumlahkan, data diprosentasikan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabulasi Interpretasi Data (N = 60)

No	Pertanyaan	Persentase (%)			Kategori Interpretasi
		Ya	Kd	Tdk	
1	Apakah guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi karier kepada peserta didik?	75	16,66	8,34	Baik
2	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan penjadwalan layanan informasi karier kepada peserta didik?	78,33	11,67	10	Baik
3	Apakah layanan informasi karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan kemampuan karier peserta didik?	86,66	8,34	5	Sangat Baik
4	Apakah guru bimbingan dan konseling mengarahkan karier peserta didik sesuai bakat dan minatnya?	80	13,33	6,67	Baik
5	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan kepada peserta didik untuk merencanakan karier masa depannya?	78,33	10	11,67	Baik
6	Apakah guru bimbingan dan konseling mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kariernya?	75	23,33	1,67	Baik
7	Apakah guru bimbingan dan konseling memberi layanan bimbingan karier berupa informasi jenis pekerjaan?	85	8,33	6,67	Sangat baik
8	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan kepada peserta didik tentang perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan?	80	11,67	8,33	Baik
9	Apakah guru bimbingan dan konseling menginformasikan kepada peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?	75	18,33	6,67	Baik

10	Apakah guru bimbingan dan konseling berdiskusi kepada peserta didik dalam penentuan pilihan bidang studi yang akan diperdalam?	76,66	18,34	5	Baik
11	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan pengembangan kemampuan karier secara individu kepada peserta didik?	81,66	15	3,34	Sangat baik
12	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan pengembangan kemampuan karier secara kelompok kepada peserta didik?	80	16,66	3,34	Baik
13	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan penempatan dan penyaluran karier kepada peserta didik?	83,33	13,33	3,34	Sangat baik
14	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan pengembangan kemampuan karier klasikal kepada peserta didik?	75	18,33	6,64	Baik
15	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan konseling masalah karier kepada peserta didik?	80	11,66	8,34	Baik
16	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan informasi layanan pengembangan kemampuan karier tentang kursus/pelatihan kepada peserta didik?	68,33	25	6,67	Baik
17	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan karier tentang jenis pekerjaan kepada peserta didik?	83,33	10	6,67	Sangat baik
18	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan konsultasi karier kepada peserta didik?	75	21,66	3,34	Baik
19	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan mediasi karier kepada peserta didik?	71,66	23,34	5	Baik
20	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan informasi advokasi karier kepada peserta didik?	53,33	30	16,67	Cukup
21	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi karier kepada peserta didik?	81,66	16,66	1,68	Sangat baik
22	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan pendukung himpunan data karier kepada peserta didik?	75	21,66	3,34	Baik
23	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan pendukung konferensi kasus absensi dan kenakalan peserta didik?	76,66	15	8,34	Baik
24	Apakah guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan pendukung kunjungan rumah masalah kelanjutan sekolah peserta didik?	56,66	13,66	11,68	Cukup
25	Apakah guru bimbingan dan konseling memberi layanan karier dengan mengajak peserta didik ke perguruan tinggi dan perusahaan?	63,33	23,33	13,34	Baik

Data yang telah diprosentase, selanjutnya diinterpretasikan dengan ukuran rentang skala gradasi sangat baik, baik, cukup, atau kurang baik (Arikunto, 2013: 250). Kemudian, dimasukkan ke dalam tabulasi pengolahan data dan tabulasi interpretasi data seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabulasi Hasil Interpretasi Data

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)	Nomor Soal
1	Sangat baik	6	24	3,7,11,13,17,21
2	Baik	17	68	1,2,4,5,6,8,9,10,12,14,15,16,18,19,22,23,25
3	Cukup	2	8	20,24
4	Kurang baik	0	0	-
5	Sangat kurang baik	0	0	-
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan hasil angket, kategori baik (68 %) yang mendominasi penelitian angket ini, berarti bahwa layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik.

Dari hasil angket diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling menginformasikan, mengarahkan, membimbing, mengkonseling peserta didik tentang karier sekarang selama masih di sekolah sesuai dengan kemampuan, minat, bakatnya dan nanti setelah lulus dari sekolah, berupa pemilihan jurusan, ekstra kurikuler, pendidikan lanjutan yaitu perguruan tinggi negeri maupun swasta, serta pekerjaan yang diminatinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menentukan sendiri karier yang diinginkannya berupa pendidikan lanjutan atau bekerja di masyarakat dan mantap memilihnya tanpa keraguan sesuai dengan keadaan dan kemauan dirinya.

Guru bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada peserta didik tentang perguruan tinggi yang akan dimasuki peserta didik nanti. Guru bimbingan dan konseling memberi informasi tentang jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. Guru bimbingan dan konseling membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Guru bimbingan dan konseling membimbing peserta didik dalam pemilihan penjurusan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Guru bimbingan dan konseling mengadakan pemecahan masalah karier secara kelompok dan perorangan kepada peserta didik.

Hasil penelitian menambah dan memperkuat temuan sebelumnya bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK (Hanggara, 2016). Hal ini memperkuat bahwa guru BK memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai ukuran guru BK di SMA Bunda Kandung sekaligus dapat menjadi contoh bagi sekolah lain. Keterbatasan temuan penelitian ini ada pada pelaku guru BK di sekolah yang bisa berganti personil. Jika personil BK di sekolah berbeda, maka perlakuan terhadap siswa juga berbeda. Hal ini berarti hasil penelitian bisa berbeda pada suatu saat. Saran kepada guru BK hendaknya pemberian informasi tentang perguruan tinggi dan pekerjaan oleh guru bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, hendaknya pengarahan tentang pemilihan kegiatan ekstra kurikuler dan pemilihan jurusan lebih ditingkatkan lagi agar pelayanan lebih baik lagi. Alternatif

penelitian lain yang dapat dilakukan adalah peneliti dapat memberi intervensi berupa eksperimen di sekolah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian angket tentang “Peranan Layanan Informasi Karier Dalam Mengembangkan Kemampuan Karier Peserta Didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan”, disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan karier sesuai dengan jadwal dengan baik. Guru bimbingan dan konseling memonitoring, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi layanan karier serta menindaklanjuti hasil evaluasi layanan karier dengan baik. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan koordinator bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, personalia administrasi dan unsur kelembagaan lainnya, bekerja sama dengan orang tua, tenaga ahli, badan usaha, dan perguruan tinggi dalam kegiatan layanan karier dengan baik. Tersedia ruang bimbingan dan konseling yang cukup luas dan nyaman, tersedia sarana administrasi bimbingan dan konseling yang lengkap dan memadai dan dana yang cukup untuk kegiatan layanan karier. Guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan orientasi karier, informasi karier, layanan penempatan dan penyaluran karier, layanan penguasaan konten karier, layanan konseling perorangan karier, layanan bimbingan kelompok karier, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi karier, layanan mediasi karier, layanan advokasi karier kepada peserta didik dengan baik. Guru bimbingan dan konseling cukup mengadakan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi karier, kegiatan pendukung himpunan data karier, kegiatan pendukung konferensi kasus karier, kegiatan pendukung kunjungan rumah masalah karier, kegiatan pendukung tampilan kepustakaan karier, kegiatan pendukung alih tangan kasus masalah karier peserta didik. Guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan informasi karier, bimbingan karier dan konseling karier kepada peserta didik, berupa penjurusan, ekstra kurikuler, perguruan tinggi dan pekerjaan. Guru bimbingan dan konseling mengadakan pemecahan masalah karier secara kelompok dan perorangan kepada peserta didik.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan bahwa “Peranan Layanan Informasi Karier Dalam Mengembangkan Kemampuan Karier Peserta Didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan”, termasuk dalam kategori baik”. Studi ini memiliki arti penting karena sebagai pengukuran pelayanan informasi guru BK SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan dan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain. Apabila pelayanan guru BK di sekolah baik, maka kebutuhan akan perkembangan siswa akan lebih baik.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada guru dan siswa SMA Bunda Kandung yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada kampus Universitas Indraprasta PGRI atas bantuan pengembangan penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi & Ahmad, R. (2000). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Gunarsa, S. D. (2004). Konseling dan psikoterapi. *Jakarta: Gunung Mulia*.
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 148–157.
- Sugiyono, P. D. (2008). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Bandung (ID): Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Statistik untuk Penelitian. CV. Alfabeta Bandung*.
- Supranto, J. (2003). Metode riset aplikasi dalam pemasaran. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.

- Walgito, B., & Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Andi.
- Idris, F. (2009). *Diktat layanan bimbingan karier yang efektif melalui kerja sama pihak sekolah dan pihak luar sekolah*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjendikdas.
- Natawidjaya, R. (2007). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Firma Hasmer.
- Pingge, H.D. (2011). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam menentukan arah pilihan karier pada siswa SMA Negeri 2 Kupang*. Kupang: Undana.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2000). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thantawy, R. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---